



JAVANESE CULTURE THERAPY PADA IBU PASCA SALIN

¹Sri Heryani, ²Siti Rohmah, ³Ririn Lestari

⁽¹⁾Kebidanan/Fakultas ilmu kesehatan, Universitas Galuh Ciamis, Jl.R.E Martadinata No.150 Ciamis

Email: sri_heryani@unigal.ac.id

⁽²⁾Kebidanan/Fakultas ilmu kesehatan, Universitas Galuh Ciamis, Jl.R.E Martadinata No.150 Ciamis

Email: rohmah.siti.87@gmail.com

⁽²⁾Kebidanan/Fakultas ilmu kesehatan, Universitas Galuh Ciamis, Jl.R.E Martadinata No.150 Ciamis

Email: aimee07042010@gmail.com

ABSTRAK

Pasca salin merupakan masa yang tidak kalah melelahkannya di banding masa nifas sehingga masa tersebut berkiatan dengan kondisi fisik, psikis yang lebih lanjut akan menimbulkan perasaan tertekan. Kegiatan pelatihan kader merupakan upaya peningkatan kesehatan ibu nifas dalam aspek kesehatan biologis, psikologis, sosial dan lingkungan. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu nifas terkait budaya culture therapy serta meningkatkan pemahaman kader dan bidan desa dalam menangani gangguan psikologis ibu pasca salin. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah penyuluhan dan pelatihan, dengan memberikan edukasi terlebih dahulu mengenai javanese culture therapy dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam menangani gangguan psikologis pada ibu pasca bersalin, dilanjutkan dengan memberikan pelatihan. Berdasarkan hasil pengabdian diketahui 16,6% atau sekitar 1 orang peserta memiliki pengetahuan Baik, 50% atau sekitar 3 orang peserta memiliki pengetahuan cukup dan 33,4% atau sekitar 2 orang memiliki pengetahuan kurang. Artinya rata-rata mitra memiliki pengetahuan yang cukup.

Kata kunci: Ibu nifas, Pengetahuan, Javanese culture therapy

ABSTRACT

Postpartum is a period that is no less tiring than the postpartum period so that this period is related to physical and psychological conditions which will further cause feelings of depression. Cadre training activities are an effort to improve the health of postpartum mothers in the biological, psychological, social and environmental health aspects. from this activity is increasing the knowledge of postpartum mothers regarding culture therapy as well as increasing the understanding of village cadres and midwives in dealing with psychological disorders of postpartum mothers. The implementation method used in this Community Service activity is counseling and training, by first providing education regarding Javanese culture therapy with the aim of increasing understanding in dealing with psychological disorders in postpartum mothers, followed by providing training. Based on the results of the service, it was found that 16.6% or around 1 participant had good knowledge, 50% or around 3 participants had sufficient knowledge and 33.4% or around 2 people had poor knowledge. This means that the average partner has sufficient knowledge.

Keywords: Postpartum mothers, Knowledge, Javanese culture

PENDAHULUAN

Pasca salin atau masa nifas adalah masa pemulihan kembali organ reproduksi yang dimulai setelah placenta lahir dan sampai waktu 6 minggu (Murwati & Suroso, 2017). Pasca salin merupakan masa yang tidak kalah melelahkannya di banding masa nifas sehingga masa tersebut berkaitan dengan kondisi fisik, psikis yang lebih lanjut akan menimbulkan perasaan stress/tekanan (Khamida, Kamariyah N, 2018).

Berdasarkan penelitian Silvia Nova yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Adaptasi Psikologis Masa Nifas di Klinik Pratama Afiyah Perkanbaru Tahun 2019 mengatakan bahwa kejadian depresi postpartum sebanyak 22,4% dan angka kejadian tersebut lebih tinggi darida negara maju yang prevelansinya 7,4 sampai 13% (Nova & Zagoto, 2020)

Kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap budaya dalam perawatan ibu pasca salin masih banyak dijumpai, hal tersebut dapat memberikan dampak positif dan menguntungkan bagi mereka (Renny Andhikantias et al., 2021).

Keberhasilan pencapaian derajat Kesehatan Ibu dan Anak dapat tercapai dengan adanya *support system* baik dari tenaga kesehatan, kader maupun Ibu melalui program kegiatan Pos Pelayanan Terpadu . Peran kader secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kesehatan yang dihadapi. (Purnamasari, 2019). Hal ini sangat penting di mana peran kader berkontribusi terhadap perubahan kesenjangan layanan kesehatan di komunitas, terutama berkaitan dengan upaya promotif dan preventif. Kegiatan pelatihan kader dinilai berdampak signifikan terhadap peningkatan literasi kesehatan melalui proses pertukaran informasi secara berkelanjutan (Hannon, 2019).

Kegiatan pelatihan kader merupakan upaya peningkatan kesehatan ibu nifas dalam aspek kesehatan biologis, psikologis sosial dan lingkungan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Javanese Culture Therapy Pada Ibu Pasca Salin”. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu nifas terkait

budaya culture therapy serta meningkatkan pemahaman kader dan bidan desa dalam menangani gangguan psikologis ibu pasca salin.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah penyuluhan dan pelatihan, dengan memberikan edukasi terlebih dahulu mengenai javanese culture therapy dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, dilanjutkan dengan memberikan pelatihan.

HASIL

Pada tahap pelaksanaan, ibu nifas mengisi kuesioner yang sudah disediakan. Didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Nifas

| F | Pengetahuan (Kategori%) | | |
|---|-------------------------|-------|--------|
| | Baik | Cukup | Kurang |
| 6 | 16,6 | 50% | 33,4% |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui 16,6% atau sekitar 1 orang peserta memiliki pengetahuan Baik, 50% atau sekitar 3 orang peserta memiliki pengetahuan cukup dan 33,4% atau sekitar 2 orang memiliki pengetahuan kurang. Artinya rata-rata mitra memiliki pengetahuan yang cukup.

Evaluasi ini dilakukan di akhir kegiatan dengan cara memberikan beberapa pernyataan pada peserta. Adapun untuk mengukur capaian kegiatan yang telah dilakukan dalam kegiatan ini dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2 Pengetahuan Ibu Nifas

| F | Pengetahuan (Kategori%) | | |
|---|-------------------------|-------|--------|
| | Baik | Cukup | Kurang |
| 6 | 66,6% | 33,4% | 0% |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui 66,6% atau sekitar 4 orang peserta memiliki pengetahuan Baik, dan 34,4% atau sekitar 2 orang berpengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap mitra dengan adanya tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu nifas dalam Perawatan Masa Nifas Berbasis Budaya Pada Ibu Nifas Di Desa Suka Senang Kecamatan Sindangkasih.

PEMBAHASAN

Pada tahap awal, dilakukan Survei lapangan bersama mitra meliputi kegiatan observasi data awal dan informasi di lapangan yang diperlukan untuk menggali permasalahan kesehatan ibu nifas yang terjadi pada mitra dan identifikasi kebiasaan-kebiasaan yang menerapkan adat pada penanganan masalah kesehatan ibu nifas. Tahap ini akan dilakukan metode wawancara dan *in depth interview*. Pada tahap awal ini juga sudah disepakati penyelesaian masalah serta jadwal kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan selanjutnya.

Pertemuan selanjutnya penyampaian materi tentang pemahaman pada aspek budaya setempat dalam perawatan ibu nifas dan memilih budaya apa saja yang bisa dipakai yang tidak mengancam akan kesehatan ibu nifas, serta kebutuhan gizi pada ibu selama masa nifas. karena ibu nifas perlu gizi yang seimbang untuk kebutuhan fisik maupun psikis. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan kondusif, dimana pada akhir kegiatan ini peserta diberikan pertanyaan dan yang dapat menjawab pertanyaan diberikan doorprice sebagai bentuk apresiasi terhadap kegiatan ini.

Tahap selanjutnya monitoring dan evaluasi, dimana kegiatan monitoring dan evaluasi ini merupakan tahap pemantauan terhadap target dan luaran yang dilakukan oleh tim pengusul. Tujuan evaluasi untuk melihat sejauh mana kegiatan berjalan dengan baik.

Sebagaimana dari hasil analisa situasi yang dihadapi oleh mitra bahwa adanya hasil temuan dari surevi awal yaitu tentang pengetahuan ibu nifas dan para kader terkait budaya culture therapy.

Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman ibu nifas terhadap isi materi dalam penyuluhan ini, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi yang disampaikan, dan terlihat disini tingkat pemahaman ibu nifas meningkat, terlihat dari isian pertanyaan dan keaktifan kader dalam kegiatan tanya jawab. Dengan meningkatnya pemahaman pada nifas tersebut diharapkan psikologis ibu nifas akan lebih meningkat

Solusi yang diberikan untuk selanjutnya adalah sering memberikan pelatihan terhadap kader yang memang masih sangat

mempercai adat setempat. Serta sering memberikan penyuluhan dan edukasi kepada khususnya ibu nifas bahwa adat merupakan budaya yang boleh kita jalnkan akan tetapi kita harus bisa memilah bahwa adat istiadat yang mengganggu akan masalah kesehatan khususnya ibu nifas harus dihindari.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini layak dilanjutkan di tahun-tahun mendatang. Hal ini terlihat dari antusiasme para peserta saat dilaksanakan saresehan kemitraan yang dihadiri oleh wakil dari para *stakeholder* dan perangkat desa, kader dan ibu nifas wilayah Desa Sukasenang tdan wilayah lainnya. Antusiasme *stakeholders* ini perlu ditampung dalam suatu wadah yang dapat berupa forum komunikasi/kerjasama dimana masing-masing pihak dapat saling memberi dan menerima untuk kemaslahatan bersama. Untuk rencana selanjutnya akan dilakukan kembli kegiatan pengabdian seperti ini.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Masyarakat dengan masyarakat wilayah kerja Puskesmas Sindangkasih akan dilanjutkan di wilayah kerja puskesmas lain yang masih memerlukan perhatian khusus terkait upaya peningkatan status Kesehatan pada masa nifas. Hal tersebut terlihat dari antusiasme para peserta saat dilaksanakan saresehan kemitraan yang dihadiri oleh wakil dari para *stakeholder* dan perangkat desa, kader, ibu dan suami wilayah kerja Puskesmas Ciamis. Antusiasme dalam penyelenggaraan kegiatan ini mungkin juga terpicu karena pendekatan yang baik dari tim pengabdian dan koordinasi yang terstruktur serta penggunaan media yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hannon, L. (2019). How to empower a community? Helping communities take control of their health destiny. *Preventive Medicine Reports*, 13, 166.
- Jabar, D. (2012). *Kampung Kuta*.
- Khamida, Kamariyah N, A. M. (2018). Upaya

Pencegahan Depresi Pasca Melahirkan Melalui Pembentukan Kader Rapid Ibu Pasca Melahirkan di Kelurahan Wonokromo Surabaya. *Community Development Journal Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*, 53(9), 1689–1699.

Murwati, M., & Suroso, S. (2017). Penerapan Cognition Behavior Therapi (CBT) Pada Ibu Nifas Sebagai Upaya Pencegahan Depresi Post Partum Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 2(2), 91–96. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v2i2.91>

Nova, S. N., & Zagoto, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Adaptasi Psikologis Pada Masa Nifas Di Klinik Pratama Afiyah Pekanbaru Tahun 2019. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 9(2), 108–113. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v9i2.674>

Purnamasari, K. D. (2019). Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Nifas Trimester II Dan III. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(1), 9–15.

Renny Andhikantias, Y., Yessy Mareta, M., & Devi Andriani, N. (2021). *Yunia Renny A, dkk BERSALIN NORMAL DI ERA MODEREN JAVANESE TRADITIONAL HEALING IN POST LABOUR RECOVERY IN MODEREN ERA (QUALITATIVE STUDY)*. 9, 41–48.